

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter adalah sisi yang selama ini hilang dalam pembentukan di Indonesia. Bangsa Indonesia terlalu bersemangat mengejar ketertinggalan akademik, tetapi lengah dalam membangun karakter. Pembentukan karakter sebenarnya sangat dibutuhkan untuk meraih keberhasilan dan kemajuan di segala aspek kehidupan. Kecerdasan intelektual tanpa diimbangi kecerdasan emosional dan spiritual yang merupakan manifestasi dari kecerdasan karakter, akan menyebabkan moralitas serta mentalitas generasi muda menjadi labil. Keadaan itu akan membuat generasi muda mudah terombang-ambing oleh arus modernisasi, globalisasi dan westernisasi.

Realita karakter generasi muda bangsa yang memprihatinkan, perlu adanya revitalisasi pembentukan karakter di semua level kehidupan. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tiga elemen krusial dalam suksesnya pembentukan karakter. Alam sekitar sebagai tempat berlangsungnya kehidupan, sebenarnya membutuhkan peran manusia untuk tumbuh secara berkelanjutan. Karakter yang bisa diwujudkan antara lain kejujuran, tanggung jawab, religius, atau kepedulian lingkungan. Karakter peduli lingkungan berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat. Rendahnya pemahaman dan keterampilan menjaga kelestarian lingkungan hidup, menjadikan masyarakat rentan bertindak merusak terhadap lingkungan tempat tinggal. Hal ini dibuktikan dengan berita

Merdeka.com (2014), banyak mahasiswa sebagai ujung tombak perubahan justru memiliki kesadaran yang lemah dalam kaitan pencegahan kerusakan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang membuang sampah sembarangan di area kampus. Gaya hidup remaja saat ini hanya terpaku pada perilaku hedonisme dan konsumtif sehingga kurang menyadari pentingnya lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Begitu pula dengan masyarakat yang ternyata kesadaran terhadap lingkungan disekitarnya masih rendah. Terbukti sering dijumpai setelah terjadi kerumunan massa yang banyak seperti acara tahun baru atau *car free day*. Hal ini mengindikasikan betapa rendahnya karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat jika tidak bisa menjaga lingkungan maka alam yang akan memberi pelajaran terhadap manusia di dalamnya dengan berbagai macam bencana alam (Kompasiana.com, Januari 2014).

Kurangnya pemahaman karakter peduli lingkungan membuat manusia memenuhi kebutuhan dengan menjadikan alam sekitar sebagai alat pemuas. Alam sekitar sebagai tempat berlangsungnya kehidupan, sebenarnya membutuhkan peran manusia untuk tumbuh secara berkelanjutan. Alam dan lingkungan pada akhirnya bermanfaat untuk kepentingan hidup manusia beserta generasinya. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup secara garis besar diartikan sebagai “kesatuan ruang dengan semua benda termasuk di dalamnya manusia yang melangsungkan perikehidupan serta kesejahteraan”.

Setiap orang diharapkan agar peduli akan lingkungannya sebagai tempat tinggal. Kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap

lingkungan, khususnya para mahasiswa yang dianggap sebagai *agent of change*. Kepekaan mahasiswa mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup, perlu terus ditingkatkan. Cara peningkatan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan hidup, diantaranya melalui penyuluhan mengenai isu-isu yang menjadi perhatian dunia seperti *global warming*.

Salah satu faktor pendorong untuk terwujudnya revitalisasi peduli lingkungan adalah karakter dari masing-masing individu. Penanaman karakter menjadi hal yang vital untuk mengubah perilaku dari apatis menjadi berpartisipasi penuh dalam menyelamatkan lingkungan. Karakter peduli lingkungan yang sudah tertanam akhirnya dapat mempengaruhi setiap individu untuk *respect* kepada masalah lingkungan yang menjadi tanggung jawab setiap manusia. Mahasiswa sebagai agen perubahan juga diharapkan dapat menjadi panutan, sekaligus dapat turun tangan secara langsung agar terwujudnya karakter peduli lingkungan.

Pemahaman karakter peduli lingkungan menjadi penting untuk disosialisasikan agar hasilnya dapat dimanfaatkan oleh semua pihak untuk berpartisipasi menjaga lingkungan. Urgensi karakter peduli lingkungan sejatinya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, khususnya mahasiswa agar memiliki tanggung jawab bersama dalam melestarikan lingkungan. Peran mahasiswa serta masyarakat menjadi elemen penting sebagai aktor pengelola yang harus memiliki karakter peduli lingkungan. Pemanfaatan lingkungan tidak sekedar memakai, tetapi juga mengelola dan melakukan penjagaan yang berkesinambungan tanpa mengorbankan lingkungan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, dirasa penting untuk mengadakan kajian ilmiah mengenai karakter peduli lingkungan. Peneliti lantas merumuskan fokus penelitian ini dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa melalui Komunitas Kompos (Studi kasus di Universitas Muhammadiyah Surakarta). Tema penelitian yang dilakukan ini dianggap selaras dengan misi dari Prodi PPKn FKIP UMS. Adapun misi dari Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah berkaitan dengan pentingnya karakter yang kuat oleh alumni dari lulusan Prodi PPKn UMS. Tema ini juga selaras dengan salah satu mata kuliah yang ada di Prodi PPKn FKIP UMS, yakni Sosiologi yang menitikberatkan pada masalah-masalah sosial. Berdasarkan seluruh keterangan di atas, terlihat bahwa penelitian ini selaras dengan Prodi PPKn FKIP UMS.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan pada mahasiswa melalui kegiatan Komunitas Kompos di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan pembentukan karakter peduli lingkungan pada mahasiswa melalui kegiatan Komunitas Kompos di Universitas Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan pada mahasiswa melalui kegiatan Komunitas Kompos di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan pembentukan karakter peduli lingkungan pada mahasiswa melalui kegiatan Komunitas Kompos di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik secara khusus maupun umum mengenai implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan mengenai aktivitas Komunitas Kompos pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami esensi dari pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa agar lebih paham mengenai peran karakter peduli lingkungan untuk direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan informasi yang relevan sehingga bermanfaat mengenai karakter peduli lingkungan dalam mengikuti kegiatan komunitas Kompos bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Daftar Istilah

1. Pengertian implementasi. Menurut Harsono (2002:67), “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi”. Menurut Tim Penyusun KBBI (2005:427), implementasi adalah “pelaksanaan, penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal hal yang disepakati dahulu”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah suatu tindakan penerapan kegiatan yang terstruktur secara sistematis dalam bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga memberikan dampak dalam suatu penerapan kebijakan tersebut.
2. Pembentukan karakter. Pembentukan karakter menurut Bohlin dalam Fathurrohman (2013:17), adalah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan etis. Pembentukan karakter juga bertujuan memelihara apa yang baik dan

mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, sehingga menjadi individu berperilaku sebagai insan kamil (Samani dkk 2011:45-46). Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil benang merah bahwa pembentukan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang harus ditanamkan dan dilaksanakan secara sistematis agar berguna bagi manusia itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakter. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa, dan negara (Samani dan Hariyanto, 2011:41). Karakter juga dapat diartikan sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etnis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa (Scerenko dalam Samani dan Haryanto, 2011:42). Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan pola pikir yang diwujudkan dalam tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi ciri khas dari pribadi individu tersebut.
4. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Daryanto dan Darmiatun (2013:141). Menurut Sue (2003), yang dikutip oleh Handayani (2012), bahwa kepedulian lingkungan adalah menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepedulian lingkungan merupakan sikap penghargaan terhadap alam dan memiliki kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam.

5. Komunitas. Menurut Hermawan (2008), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Komunitas di dalamnya terjadi relasi pribadi yang erat antara para anggota karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.
6. Karakter Peduli Lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Daryanto dan Darmiatun (2013:141).